

**ARTIKEL ILMIAH**

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* PADA MATERI  
BAKTERI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA BIOLOGI KELAS XSMA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
APRIL, 2018**

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJAPESERTA DIDIK (LKPD)  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* PADA MATERI  
BAKTERI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA BIOLOGI KELAS XSMA**

Oleh:

Sabariah<sup>1)</sup>, Retni S. Budiarti<sup>2)</sup>, Mia Aina<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

Email: <sup>1)</sup>[sabariahhusin7@gmail.com](mailto:sabariahhusin7@gmail.com)

---

**Abstrak.** Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Jambi pada materi Bakteri dimana masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan LKPD bermuatan pendidikan karakter dengan model pembelajaran *guided inquiry*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LKPD terhadap hasil belajar siswa biologi kelas X SMA pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah *true experimen Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest* sampel yang digunakan kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih secara acak. Pengambilan data menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda, angket dan lembar pengamatan sesuai dengan ketiga aspek dari hasil belajar. Hasil aspek kognitif kelas eksperimen yaitu 75,06 lebih tinggi dibandingkan untuk kelas kontrol 73,53 dari uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} 2,8779 > 1,67$  hipotesis diterima. Pada aspek afektif hasil belajar siswa kelas eksperimen 80,81 lebih tinggi dibandingkan untuk kelas kontrol 76,93 dari uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} 1,8309 > 1,67$  hipotesis diterima. Untuk aspek psikomotor nilai rata-rata psikomotor kelas eksperimen 78,58 lebih tinggi dibandingkan untuk kelas kontrol 76,55 dari uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} 2,09118 > 1,67$  maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar biologi siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian menggunakan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar,

**Kata Kunci:** lembar kerja peserta didik, pendidikan karakter, model *Guided Inquiry*, hasil belajar.

---

Jambi, 2018  
Mengetahui dan Menyetujui

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Retni S. Budiarti, S.Pd., M.Si**  
NIP 196909171994032003

**Mia Aina, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 198001232005012005

## PENDAHULUAN

pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa (Sugiyono, 2014:42).

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Belajar juga merupakan interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang sudah pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2012:36).

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran tersebut dapat menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Yang menunjukkan usaha siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Sebab salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran yang ada di sekolah. Secara keseluruhan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah terdiri dari guru,

siswa, materi ajar, metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dari proses belajar dan pembelajaran timbullah hasil belajar dimana hasil belajar merupakan proses terakhir dalam proses pembelajaran. Tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh setiap peserta didik hasil belajar dicapai dari tiga ranah pembelajaran yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hasil belajar diperlukan instrumen atau alat pengukur. Alat yang digunakan sangat tergantung pada tujuan pengukuran. Alat yang digunakan mengukur aspek kognitif berbeda dengan alat pengukur aspek afektif dan psikomotor (Hosnan, 2014:424).

Salah satu faktor pendukung hasil belajar yaitu Lembar Kerja Siswa, dimana pada tahun 2013 Lembar Kerja Siswa berubah nama menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Prastowo (2011:204) menyatakan lembar kegiatan peserta didik yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam Lembar Kerja Peserta Didik, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan pada saat yang bersamaan peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Dari penjelasan ini dapat kita pahami bahwa Lembar Kerja Peserta Didik merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus di capai.

Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Jambi sebanyak 12 SMA dimana terdiri SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Negeri 6, SMA Negeri 7, SMA Negeri 8, SMA Negeri 9, SMA Negeri 10, SMA Negeri 11 dan SMA Negeri 12 dari semua sekolah di atas semuanya sudah menggunakan kurikulum k13 dan sudah hampir semua sekolah juga sudah menggunakan lembar kerja siswa atau lembar kerja peserta didik di saat proses pembelajaran berlangsung dari hasil observasi yang sudah dilakukan ternyata masih ada salah satu sekolah yang masih belum menggunakan LKS/LKPD di saat proses pembelajaran berlangsung yaitu SMA Negeri 7 Kota Jambi sehingga terpilihlah sekolah tersebut sebagai tempat penelitian yang akan peneliti gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi biologi di SMA Negeri 7 Kota Jambi pada tgl 22 April 2017 di peroleh bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran biologi yang berdampak pada belum maksimalnya nilai rata-rata hasil belajar pada salah satu materi biologi yaitu bakteri. Dari nilai rata-rata ulangan harian pada materi bakteri kelas X SMA masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Hasil Ulangan Biologi Materi Bakteri Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Nilai rata-rata
XMIA 1	49,8
XMIA 2	52,20
XMIA 3	51,38

Rendahnya nilai ulangan siswa tersebut disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang masih kurang seperti salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di kelas X SMA. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa didalam proses pembelajaran. Adapun salah satunya cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)/Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dikembangkan oleh salah satu mahasiswa prodi pendidikan biologi yaitu Ratna Dewi dengan judul Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan pendidikan karakter dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada materi bakteri bagi siswa kelas X sekolah menengah atas. Dimana lembar kerja peserta didik tersebut sudah mendapat respon yang sangat baik oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *Guided Inquiry* dinyatakan layak untuk di gunakan kepada siswa sehingga peneliti ingin menggunakan lembar kerja peserta didik tersebut untuk penelitian eksperimen yang akan peneliti gunakan di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

Peneliti berharap dengan adanya penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)/lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan pendidikan karakter dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*, dapat dijadikan suatu alternatif untuk mampu membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar siswa, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, membawa kesegaran dan variasi baru bagi pengalaman belajar dan juga hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas dan kenyataan dilapangan, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang judul: **“Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Pada Materi Bakteri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *True-eksperimen* dengan desain *Posttest Only Control Design*. Menurut Arikunto(2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas X MIA Negeri 7 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X MIA1, XMIA 2 dan XMIA 3. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013:81) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* adalah teknik sederhana yang dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak cara undian ini sangat sederhana dan mudah digunakan. Sehingga dari situ kita bisa mendapatkan mana yang kelas kontrol dan kelas eksperimen. Cara mendapatkan kelas yang dimaksud adalah dengan memotong kertas menjadi tiga bagian, setiap bagian kertas ditulis nama kelas yaitu kelas MIA 1, MIA 2, dan MIA 3 dimasukkan kedalam aqua gelas dikocok dan kertas yang pertama keluar merupakan kelas eksperimen dan kelas yang keluar kedua menjadi kelas kontrol.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar pada aspek kognitif kedua kelas sampel adalah tes soal objektif pilihan ganda.

Cara mengolah skor tes pilihan ganda adalah dengan rumus (Arikunto, 2014:193):

$$\text{skor} = \frac{\text{total sampel yang benar}}{\text{total semua sampel}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal maka dilakukan beberapa pengujian diantaranya tingkat kesukaran soal, daya pembeda, reliabilitas soal, dan validitas soal.

Untuk mengukur aspek afektif digunakan angket. Sugiyono (2014:199) berpendapat bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek afektif adalah angket yang berupa lembar

penilaian diri. Nilai afektif dikonfirmasi dengan rumus:

$$\text{Nilai afektif} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Untuk mengukur aspek psikomotor digunakan lembar unjuk kerja. Arikunto (2014:198) berpendapat bahwa lembar unjuk kerja merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Lembar unjuk kerja atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Nilai psikomotor dikonfirmasi dengan rumus:

$$\text{Nilai psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Setelah itu dilakukan uji lanjut untuk menguji hipotesis.

### Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data hasil *Post Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sudjana (2005) untuk menguji kenormalan data digunakan uji liliefors dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Jika  $L_o < L_{\text{tabel}}$  berarti tabel berdistribusi normal sedangkan jika  $L_o > L_{\text{tabel}}$  berarti hasil belajar berdistribusi tidak normal. Setelah melakukan uji normalitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas.

Untuk menentukan homogenitas digunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  yang didapat dari daftar distribusi F dengan menggunakan taraf nyata 0,05 derajat kebebasan sebaliknya kedua kelompok data mempunyai varian yang tidak homogen jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ .

Pengujian hipotesis digunakan uji t. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah kesamaan dua rata-rata

dengan uji satu pihak yaitu pihak kanan. Oleh karena itu dapat dirumuskan pasangan hipotesis nol dan tandingannya yaitu :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

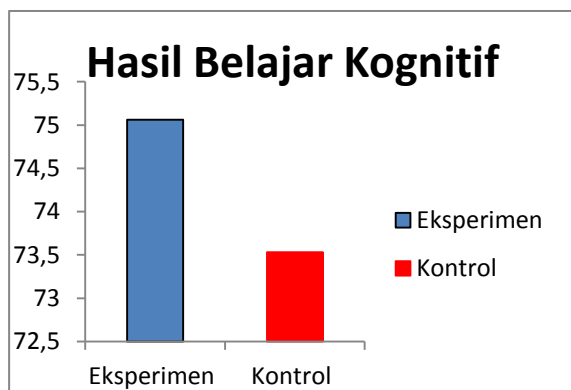
### A. HASIL

#### Ranah Kognitif

Tabel 1. Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil *Post-test*

Kelas	Jumlah Peserta	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen	30	75,06	6,94279
Kontrol	30	73,53	8,89297

Berdasarkan hasil belajar kognitif rata-rata dan simpangan baku di atas dapat terlihat ada perbedaan dari nilai rata-rata hasil belajar post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan diberikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 75,06 sedangkan kelas kontrol yaitu 73,53. Hasil belajar kognitif dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Hasil belajar kognitif

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors. Tujuannya untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan untuk mengukur kehomogenan sampel adalah dengan uji Fisher. Hasil uji homogenitas tes akhir diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,60 dan  $F_{tabel}$  1,84. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$

maka dapat diketahui bahwa kedua kelompok data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen.

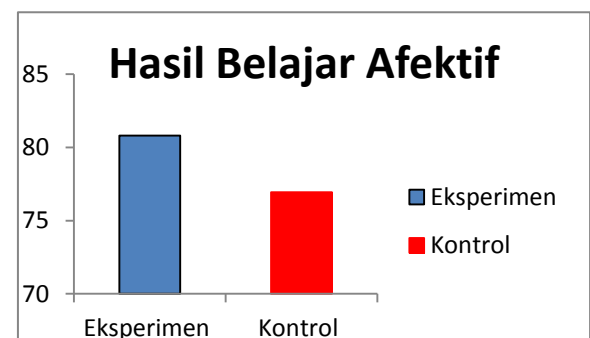
Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t, didapatkan hasil perhitungan yaitu  $t_{hitung}$  2,87 dan  $t_{tabel}$  1,67. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan pendidikan karakter dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada ranah kognitif.

#### Ranah Afektif

Tabel 4.7 Hasil Rata-rata Nilai Afektif

Kelas	Jumlah peserta	Rata-rata
Eksperimen	30	80,81
Kontrol	30	76,93

Berdasarkan hasil rata-rata nilai afektif di atas dapat terlihat ada perbedaan dari nilai rata-rata hasil belajar post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan diberikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,81 sedangkan kelas kontrol yaitu 76,93. Hasil belajar afektif dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2 Hasil Belajar Afektif

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors. Tujuannya untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas

eksperimen dengan kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan untuk mengukur kehomogenan sampel adalah dengan uji Fisher. Hasil uji homogenitas tes akhir diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,27 dan  $F_{tabel}$  1,84. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa kedua kelompok data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t, didapatkan hasil perhitungan yaitu  $t_{hitung}$  1,83 dan  $t_{tabel}$  1,67. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan pendidikan karakter dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada ranah afektif.

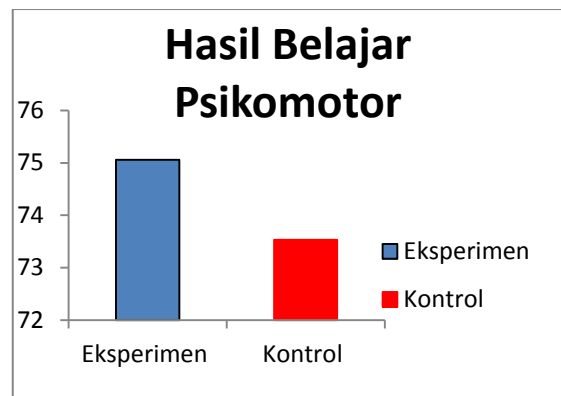
### Ranah Psikomotor

Tabel 4.10 Hasil Rata-rata Nilai Psikomotor

Kelas	Jumlah peserta	Rata-rata
Eksperimen	30	78,59
Kontrol	30	76,55

Berdasarkan hasil rata-rata nilai psikomotor di atas dapat terlihat ada perbedaan dari nilai rata-rata hasil belajar post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan diberikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,59 sedangkan kelas kontrol yaitu 76,55.

Hasil belajar psikomotor dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4.3 Hasil Belajar Psikomotor

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors. Tujuannya untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan untuk mengukur kehomogenan sampel adalah dengan uji Fisher. Hasil uji homogenitas tes akhir diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,27 dan  $F_{tabel}$  1,84. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa kedua kelompok data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t, didapatkan hasil perhitungan yaitu  $t_{hitung}$  2,09 dan  $t_{tabel}$  1,67. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan pendidikan karakter dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada ranah psikomotor.

## B. PEMBAHASAN

### Ranah Kognitif

Hasil belajar aspek kognitif yang sudah dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Jambi pada materi bakteri sesudah diberi perlakuan

yaitu menggunakan lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* diperoleh rata-rata hasil untuk kelas eksperimen yaitu 75,06 dan kelas kontrol 73,53. Hasil yang sudah diperoleh akan dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji-t, dimana uji-t ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,8779 > 1,67$  (H1 diterima). Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi bakteri.

Lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* dalam pembelajaran telah memberikan dampak yang sangat baik karena rerata pencapaian nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh didalam lembar kerja peserta didik terdapat kelebihan. Menurut Majid (2016:373) dimana kelebihan LKS/LKPD yaitu meningkatkan aktivitas belajar, mendorong peserta didik, mampu bekerja sendiri dan membimbing peserta didik secara baik kearah pengembangan konsep. meskipun nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kontrol akan tetapi selisih angkanya tidak terlalu jauh hal ini disebabkan oleh yang mengajar disaat proses pembelajaran berlangsung adalah peneliti sendiri seharusnya yang mengajar adalah guru yang ada disekolah sehingga oleh sebab itu perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh berbeda. faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya yaitu baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan model yang sama yaitu *guided inquiry* yang menjadi pembedanya hanya LKS/LKPD saja.

### **Ranah Afektif**

Hasil belajar afektif diperoleh melalui angket berupa penilaian diri dan penilaian

antar teman yang diberikan pada akhir pertemuan. Menurut Sudjana (2014:29) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan temansekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Hasil belajar afektif yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu sebesar 80,81 dan kelas kontrol memperoleh hasil sebesar 76,93. Hasil tersebut juga diuji normalitas dan homogenitasnya yang selanjutnya diuji hipotesisnya dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,8309 > 1,67$ . (H1 diterima). Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* terhadap hasil belajar materi bakteri pada aspek afektif yang terlihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar afektif dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar afektif untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar aspek afektif kelas kontrol. hal tersebut dikarenakan berkaitan dengan aktivitas dan perilaku siswa yang juga dipengaruhi dengan bahan ajar dan model yang digunakan selama proses pembelajaran dilakukan. yang menyebabkan siswa dikelas eksperimen terlihat lebih komunikatif untuk saling berdiskusi dalam kelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga siswa berperan besar dalam proses pembelajaran.

### **Ranah Psikomotor**

Selain hasil belajar kognitif dan afektif, dalam proses pembelajaran juga memerlukan penilaian keterampilan yaitu penilaian psikomotor. Hasil penilaian psikomotor dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan praktikum pengamatan pewarnaan bakteri menggunakan mikroskop yang dilakukan



siswa saat proses Praktikum. Hasil belajar pada ranah psikomotor yang diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 78,58 dan kelas eksperimen 76,55. Hasil belajar yang sudah diperoleh selanjutnya diuji normalitas dan homogenitasnya untuk dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji-t. Uji lanjut dengan menggunakan uji-t ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,09118 > 1,67$  ( $H_1$  diterima). Sehingga diketahui bahwa bahan ajar lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi bakteri pada aspek psikomotor yang diperkuat dengan hasil yang di dapat yaitu adanya perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi bakteri kelas X SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek kognitif
2. Penggunaan lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi bakteri kelas X SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek afektif
3. Penggunaan lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi bakteri kelas X SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek psikomotor

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan saran yaitu:

1. pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik bermuatan pendidikan karakter dengan model *guided inquiry* dapat digunakan guru biologi sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bakteri
2. bagi peneliti lain, apabila akan menggunakan LKS/LKPD sebaiknya menggabungkan dengan strategi yang menarik dengan LKS/LKPD yang akan digunakan

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Sugiyono, E. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta